

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan berarti menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa sangat di tentukan oleh faktor pendidikan, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas damai dan demokratis. Menurut Hasbullah (2012:1) dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak terlepas dari kegiatan belajar. Menurut Slameto (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Imanuel Hitipeuw (2008:1) belajar dapat diartikan sebagai proses perilaku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Slameto (2013:74) belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada didalam diri siswa itu sendiri dan kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada diluar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik.

Berdasarkan hasil Observasi dengan guru seni budaya di SMA Negeri 5 Pekanbaru Provinsi Riau permasalahan yang terdapat yaitu hasil belajar seni budaya siswa masih rendah, dikarenakan siswa tersebut belum mencapai target KKM yaitu 80, hasil siswa ditandai dengan rendahnya pada tes awal yaitu mendapatkan nilai 67,7 dengan ketuntasan hanya 4 siswa dari 37 siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, dikarenakan guru tersebut tidak ingin mencoba menggunakan metode yang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, dikarenakan siswa bosan dengan metode yang digunakan guru tersebut. Dengan mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, maka perlu dilakukan upaya membangkitkan semangat siswa terhadap pembelajaran seni tari sehingga terjadi perubahan proses belajar mengajar dalam hal ini perlu adanya perbaikan salah satu yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran seni tari di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Pekanbaru tari Nusantara.

Pelajaran seni budaya dilakukan dengan dua aspek yaitu materi dan praktek. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di ajarkan secara teori dan praktek sesuai dengan kurikulum 13 yang merujuk pada Silabus dan RPP.

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Menurut Atma Murni (2009:19) Model STAD (Student Team Achievement Division) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di universitas John Hopkin, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru pada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau siswa dalam suatu kelas tertentu di pecah menjadi kelompok dengan anggota 4/5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku. Memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Atma Murni (2009:19) Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau rangkap pembelajaran yang lain untuk memumtaskan materi pembelajarannya dan kemudian saling membantu saru sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Secara individual setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu di skor dan setiap individu diberi skor perkembangan. Skor pengembangan ini

tidak berdasarkan kepada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor siswa yang lalu. Menurut Slavin dalam Atma Murni (2009:20) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terdiri dari tujuh komponen yaitu: Persiapan, Penyajian kelas, Kegiatan kelompok, Bahan/materi, Rangkuman, Evaluasi, Penghitungan skor pengembangan individu.

Untuk membahas materi tentang tari Nusantara (tari Saman) dengan alokasi waktu yang digunakan pada setiap pertemuan yaitu 2x45 menit dengan proses pembelajaran di rinci 7x pertemuan di kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 37 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan (KI) 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Dasar (KD) meliputi (3.1) Mengidentifikasi seni tari Nusantara, (4.1) Memperagakan gerak tari Nusantara. Adapun batasan masalah materi pembelajaran seni budaya (tari Saman) yang akan diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada silabus. Selain silabus guru juga menyusun rencana pembelajaran (RPP). Artinya pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 4x pertemuan.

Pertemuan ke 1 menjelaskan asal usul dan sejarah tari Saman, gerakan dan penari tari Saman, syair tari Saman, pertemuan ke 2 mempraktek gerakan ragam pertama pada gerakan tari Saman, pertemuan ke 3 mempraktek gerakan ragam kedua pada gerakan tari Saman. Selanjutnya siklus II dilanjutkan dengan 4x pertemuan. pertemuan ke 4 menjelaskan kostum tari Saman mempraktek gerakan

ragam ketiga pada gerakan tari Saman, pertemuan ke 5 mempraktek gerakan ragam keempat pada gerakan tari Saman, pertemuan ke 6 mempraktek gerakan kelima pada gerakan tari Saman, pertemuan ke 7 mempraktek gerakan pertama, kedua, ketiga, keempat kelima pada gerakan tari Saman.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah SMA Negeri 5 Pekanbaru pada mata pelajaran seni budaya yaitu 80. Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat belajar yaitu menggunakan laptop, papan tulis, meja dan kursi guru. Dalam hal ini peneliti menggunakan evaluasi tes kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ini ingin melakukan suatu penelitian yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Mata Pelajara Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Pekanbaru Provinsi Riau TA. 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka indentifikasi masalah diatas ini adalah:

1. Hasil belajar seni budaya siswa masih rendah.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

1.3 Pembatas Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penulis lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka sasaran pokok masalah dalam

penelitian ini pada KD 3.1 Mengidentifikasi jenis karya tari Nusantara, KD 4.1 Memperagakan gerak tari Nusantara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Mata Pelajara Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Pekanbaru Provinsi Riau TA. 2017/2018?”.

1.5 Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Adapun penelitian secara khusus adalah “untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Pekanbaru Provinsi Riau TA. 2017/2018”.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang adapun mamfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan dalam cangkupan yang lebih luas.

2. Bagi guru, dapat memperluas wawasan tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Pekanbaru Provinsi Riau TA. 2017/2018.
3. Bagi siswa, untuk dapat lebih fokus dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi lembaga pendidikan diharapkan sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.
5. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan hasil belajar kedepannya.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan untuk menyelesaikan skripsi selanjutnya.